

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model Klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar guru dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.<sup>1</sup> Model Klinis merupakan proses membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Model klinis juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru.

Supervisi Akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang profesional kepada guru agar mereka mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Indikator utamanya yaitu guru mampu mengembangkan pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Objek supervisi akademik meliputi supervisi pembelajaran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media, dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian,

---

<sup>1</sup> <http://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/pusbangtendik>, Diakses 6 februari 2022. Jam 10.16  
WIB

hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Tujuan supervisi akademik sebagai bentuk pengembangan profesionalisme guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru.<sup>2</sup> Jadi, Supervisi akademik dikatakan sebagai rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam.<sup>3</sup> Kepala Madrasah adalah Pemimpin Madrasah. Kepala Madrasah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah juga sebuah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang tanpa didasarkan atas suatu pertimbangan.<sup>4</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya Kepala madrasah merupakan seorang manajer pendidikan yang harus bisa melaksanakan fungsi manajerial di madrasah, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan agar pelaksanaannya belajar dengan tertib dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Isbianti Pandit, dan Dwi Esti Andriani, *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah*, (2021). Vol 3. No.1. hal. 76

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama, No. 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah

<sup>4</sup> Sari Alia Filma, dan M Yogi Riyantama, *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar*, (2021). Vol.4. No. 1. hal. 60

<sup>5</sup> Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Cetakan Pertama,

Seorang pendidik yang ideal harus memperhatikan kinerjanya. Dalam hal ini, kinerja merupakan sebuah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu lembaga. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik serta bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan sebuah hasil pekerjaan yang dilakukan oleh guru sebagai profesinya, yang meliputi kinerja pra pembelajaran dan saat pembelajaran.<sup>6</sup>

Mata Pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih sebagai rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang diajarkan untuk siswa kelas 10, 11, dan 12.<sup>7</sup> Mata pelajaran fiqih mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, zakat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

---

(Yogyakarta: KDT, 2016), hal.34.

<sup>6</sup> Ahmad Fathurrohman dan sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hal. 202

<sup>7</sup> <http://www.Buku Fiqih Madrasah Aliyah Sesuai KMA 183 - 2019 - Ayo Madrasah>, Diakses 29 Desember 2021 Jam 10. 33.

Pembelajaran fikih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Aqli maupun dalil Naqli.

Implementasi model klinis dalam supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Huda Rowokele berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa kinerja guru mata pelajaran fikih saat ini sudah baik akan tetapi belum optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah rendahnya kemampuan IT dari guru, sarpras yang masih kurang dan juga strategi ataupun metode mengajar guru, karena dalam hal ini, mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang nantinya berkaitan dengan jasmani dan rohani siswa, ketika dalam proses belajar siswa hanya diperintahkan mendengarkan guru akan mengakibatkan siswa tidak berfikir secara mendalam dan memahami bagaimana luasnya pengetahuan fikih menurut berbagai pendapat. Dengan demikian atas pertimbangan rasional yang menjadi keinginan dan harapan kepala madrasah, guru dan staf karyawan MA Al Huda Rowokele menerapkan Model Klinis dalam Supervisi Akademik sesuai dengan situasi dan kondisi guru maupun kepala madrasah agar dapat mengendalikan dan meningkatkan kinerja profesional guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di MA Al Huda Rowokele, sebelum adanya supervisi model klinis terhadap guru mata pelajaran fikih, kinerja guru tersebut masih kurang baik, peserta didik juga belum begitu memahami apa yang disampaikan oleh pengajar, salah satu penyebabnya yaitu guru mata pelajaran fikih masih menggunakan satu

metode pembelajaran, Namun setelah diadakannya supervisi model klinis kinerja guru mata pelajaran fikih sudah cukup baik, guru dapat mengembangkan apa yang telah dievaluasi bersama. Dalam hal ini juga dapat dilihat dari hasil siswa, yang tadinya terhadap teman tidak peduli, ketika suara adzan berkumandang acuh, masuk ruang guru tidak salam, namun setelah guru mata pelajaran menerapkan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang langsung dapat diterapkan menjadikan pribadi siswa lebih baik dari sebelumnya. Sebagai bukti adalah hasil supervisi dengan menggunakan model klinis supervisi akademik sudah cukup signifikan yaitu kinerja profesional guru mata pelajaran fikih juga dapat dilihat dari penyelesaian administrasi yang cukup baik, penerapan berbagai macam model dan metode pembelajaran, kepedulian siswa terhadap lingkungan, kebersamaan, adanya sholat duha dan kultum setiap jum'at, sholat dzuhur berjama'ah, dan kedisiplinan guru meningkat.

Dari latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan sebuah pendidikan sesuai dengan kinerja guru. Selain itu juga didorong oleh kinerja kepala madrasah. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut juga tidak hanya guru dan kepala madrasah, namun dengan kerjasama seluruh tenaga kependidikan, orang tua, lingkungan dan juga peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "Implementasi Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Fikih di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022."

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022. Agar masalah yang dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian maka peneliti menentukan batasan masalah. Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi dalam hal:

1. Deskripsi Pelaksanaan Model Klinis dalam Supervisi Kepala Madrasah di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi Pelaksanaan Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang ada serta menghindari kesalahan terhadap judul penelitian tersebut, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah terhadap kata yang dianggap penting yaitu:

##### **1. Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan individu publik yang mengarah pada tujuan serta penetapan keputusan dan memastikan terlaksananya tercapainya suatu kebijakan. Tujuan Implementasi antara lain:

- a. Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
- b. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
- c. Untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.

Jadi, dengan adanya Implementasi merupakan sebuah jemabatan untuk menuju titik tercapainya suatu tujuan.

##### **2. Model Klinis**

Model Klinis adalah model dalam supervisi akademik yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Model klinis dalam supervisi akademik adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang

nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Jadi model klinis merupakan salah satu model supervisi akademik yang dalam hal ini tertuju dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan adanya model klinis guru dapat merancang, melaksanakan dan menilai siswa dengan baik sesuai apa yang sudah dirancang sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### 3. Supervisi Akademik

Secara morfologis supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan-orang yang berposisi di atas, pimpinan—terhadap hal-hal yang ada di bawahnya. Menurut Glickman, Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai upaya pemberian bimbingan di berbagai aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode dan juga teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang.

---

<sup>8</sup> Arifudin Kasaming, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hal. 3

Dalam bukunya, Purwanto Ngalim mengemukakan:

“Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala madrasah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok.”<sup>9</sup>

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan adalah kegiatan mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Sedangkan teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan suatu hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar-mengajar, membimbing diskusi kelompok di antara guru bidang studi, dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan membimbing guru-guru dalam mempraktekan hasil pelatihan yang telah diikutinya.

Jadi, supervisi akademik merupakan sebuah pengawasan atau bimbingan dari kepala madrasah terhadap guru. Salah satu tujuan diadakannya supervisi yaitu agar kepala madrasah dapat melihat

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2019), hal. 123

kemampuan guru ketika menyampaikan pembelajaran.

#### 4. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala madrasah mempunyai peranan penting, yakni sebagai supervisor. Artinya kepala madrasah dapat memberikan bantuan yang bersifat membina, membimbing, dan mengarahkan perkembangan para personel madrasah.<sup>10</sup>

Jadi, kepala madrasah merupakan ketua yang memimpin sebuah organisasi di lembaga pendidikan. Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

#### 5. Kinerja guru

Kinerja berasal dari kata kerja yang artinya apa yang dilakukan. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga. Sedangkan Guru adalah orang-orang yang bertanggung

---

<sup>10</sup> Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: KDT, 2016), hal. 48

jawab terhadap perkembangan anak didik dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik dan bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mencapai sebuah tujuan pendidikan.”<sup>11</sup> Guru adalah sebuah jabatan ataupun profesi, karena untuk menjadi guru harus mempunyai kemampuan dan keahlian khusus, seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas, dan sebagainya. Jadi, Kinerja guru merupakan sebuah hasil pencapaian guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya serta didasarkan pada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

Dilihat dari pengertian diatas, dapat disimpulkan Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam menyusun rencana program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal mengajar.<sup>12</sup>

#### 6. Mata pelajaran fikih MA

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman dan sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hal. 202

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Konsep Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.hal 60

ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaa rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih dikatakan sebagai sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar nantinya dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli.<sup>13</sup>

Jadi, mata pelajaran fikih merupakan pelajaran yang sangat penting karena hal tersebut tidak hanya bersifat untuk duiawi namun pelajaran fikih dapat digunakan untuk bekal akhirat nantinya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui Deskripsi Pelaksanaan Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022 !
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022 !

---

<sup>13</sup> Alauddin Za'tari, *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2019), hal.6

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan berguna bagi diri sendiri maupun bagi pembaca. Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaat dari kegunaan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan:

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam bagi perpustakaan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama kebumen.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan tentang Implementasi Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Fikih.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan atau model pengembangan peningkatan pemahaman tentang Implementasi Model Klinis dalam Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Fikih di MA Al Huda Rowokele Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022.